

TEOLOGI HARMONI DALAM DAKWAH DIGITAL
(Studi Analisis Wacana Kritis Dakwah Gus Nur di Channel Youtube *Gusnur13*
Official)



Oleh:
Muhammad Arif
23205022003

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif, S. Ag
Nim : 23205022003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Saya yang Menyatakan



Muhammad Arif
Muhammad Arif

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif, S. Ag
Nim : 23205022003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi yang telah. Jika dikmudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Arif

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi
Magister (S2) Studi
Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Uin Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Dinamika Teologi Harmoni Dalam Dakwah Digital: Studi Analisis Wacana Kritis Dakwah Gus Nur di Channel YouTube Gusnur13 Official.**

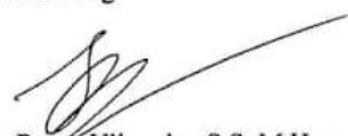
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Arif, S. Ag
Nim : 23205022003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-939/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **TEOLOGI HARMONI DALAM DAKWAH DIGITAL**
(Studi Analisis Wacana Kritis Dakwah Gus Nur Di Channel Youtube Gusnur13 Official

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205022003
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Roma Utinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a163a605732



Penguji I

Dr. Maharva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a27a0ba052a



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a273a0b412a0e



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UDN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2767a060715

MOTTO

“Ba’ Anjing menggonggong dibukit. Bukit tak runtuh, suara bertabuh”¹

¹ Sekalung Budi Seuntai Bahasa, Kuala Lumpur: DBP (Dewan Bahasa dan Pustaka), 1990

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya dakwah digital di era media sosial yang tidak hanya menjadi sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga ruang produksi wacana yang sarat dengan ideologi, konflik, dan kepentingan tertentu. Munculnya figur pendakwah seperti Sugi Nur Raharja (Gus Nur) melalui kanal YouTube Gusnur13 Official menunjukkan adanya pergeseran pola dakwah yang cenderung konfrontatif dan kontroversial. Fenomena ini menimbulkan persoalan terkait keberlangsungan nilai-nilai harmoni, khususnya dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana konstruksi wacana dakwah Gus Nur serta bagaimana teologi harmoni yang terkandung di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dakwah Gus Nur melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk, serta mengkaji teologi harmoni dalam dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi wacana dakwah tersebut terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain netnografi. Sumber data primer berupa konten dakwah dalam kanal YouTube Gusnur13 Official, sedangkan data sekunder berupa respons audiens. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang meliputi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, serta dikaji menggunakan kerangka teologi harmoni perspektif Frank Whaling dan John Hick.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Gus Nur secara tekstual didominasi oleh tema kritik sosial-politik, narasi perlawanan, serta penggunaan bahasa yang konfrontatif dan emosional. Dalam dimensi kognisi sosial, latar belakang dan pengalaman sosial penutur memengaruhi cara pandang yang cenderung oposisi terhadap otoritas tertentu. Pada dimensi konteks sosial, dakwah ini hadir dalam situasi polarisasi sosial dan berkembang pesat melalui media digital yang memperkuat distribusi wacana. Dari perspektif teologi harmoni, ditemukan kecenderungan dominasi sikap eksklusivisme yang berpotensi mengurangi nilai-nilai toleransi dan inklusivitas.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Teologi Harmoni, Analisis Wacana Kritis, Gus Nur, Media Sosial

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran serta kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, tesis ini juga peneliti persembahkan kepada yang mulia Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita bisa mendapatkan syafaat dari beliau di akhirat nanti.
- Kepada Ayah yaitu Zainuri, dan Omak yakni Rubiawati, yang menjadi peran penting untuk anaknya, semoga Allah membalas setiap pengorbanan yang ayah dan ibu berikan. Ayah, Omak terimalah bukti kecil ini, sebagai kado keseriusanku dalam menuntut ilmu, pencapaian ku saat ini, semua karena berkat do'a-do'a yang engkau panjatkan disetiap renungan dan akhir sholat-mu. Semoga Allah panjangkan umurmu, sehatkan ragamu, berkahi hidupmu, sehingga kelak engkau dapat menyaksikan anakmu sukses dan membahagiakanmu.
- Kepada saudara se-rahim tercinta yakni kakak dan abangku yang selalu menjadi alarm sebagai pengingat untuk adiknya, sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada semua keluargaku, tak henti memberi do'a bagi saya selama ditanah rantau.
- Kepada guru-guruku, dosenku, kampus tercinta Magister Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang tak luput memberikan dukungan dan motivasi bagi saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi yang mulia, Nabi yang agung, Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Nabi tercinta yang telah berjasa mengemban misi suci kenabian dan beliau adalah sebaik-baiknya teladan. Semoga di akhirat kelak kita semua mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Tesis ini diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar Magister Studi Agama-Agama, Konsentrasi Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan mendukung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

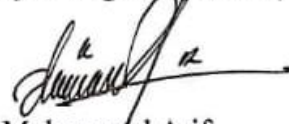
4. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag., Sekertaris Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakutas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Roma Ulinnuha. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan ataupun memberikan arahan selama saya menjadi mahasiswa Program Studi Agama-Agama, Konsentrasi Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Roma Ulinnuha, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, koreksi mendetail dan motivasi terhadap saya anak bimbingannya, meski ditengah jadwal beliau yang padat. Jasa-jasa beliau teramat berharga bagi penulis. Semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat, Aamiin.
7. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Magister Studi Agama-Agama, yang dengan sabar mengajarkan serta mendidik peneliti, sehingga peneliti sampai pada titik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan mu dosen tercintaku.
8. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada staf dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah terbuka dan memberikan pelayanan terbaik kepada saya.
9. Ayah dan ibu tercinta, yang menjadi peran penting dalam pencapaian ini. semua ini berkat jerih payah kalian berdua.

10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, Purni Utami, Alfahmi Husaini, Irsyad Wahidi, Zainul Khomar, Amalia Cahya Rahmalia, Annisa Zayn, Irfa Nadifa, Amalia Sofia, Anisa Dardiri, Ya'la. Yang menjadi sahabat dan saudara yang selalu mensupport, membantu, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Saya bersyukur dipertemukan dengan kalian di bumi Jogja ini dan mengukir kisah indah, sedih dan bahagia selama menjadi mahasiswa. Semoga kalian semua diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini.

Semoga setiap amal kebaikan dari beberapa pihak di atas Allah balas dengan berkali-kali lipat. Serta Allah mudahkan setiap langkah dan aktivitas yang mereka lakukan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap insan.

Yogyakarta, 20 November 2026

Saya Yang Menyatakan,



Muhammad Arif

Nim: 23205022003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTASI DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II.....	29
BIOGRAFI DAN DESKRIPSI KONTEN	29
A. Biografi	29
B. Deskripsi Konten.....	329
1. Dakwah dan Ceramah	35
2. Diskusi dan Podcast.....	36
4. Series dan Tema Khusus	37
5. Shorts & Cuplikan Pendek	37
6. Konten Lain/Variatif.....	38

BAB III.....	40
ANALISIS DIMENSI TEKS	40
A. Struktur Makro	41
1. Kritik terhadap elit politik dan penguasa	42
2. Kritik terhadap tokoh agama tertentu	43
3. Narasi perlawanan terhadap ketidakadilan.....	45
4. Isu-isu kebangsaan dan keumatan.....	48
B. Superstruktur (skema teks).....	51
1. Pembukaan.....	52
2. Isi	55
3. Penutup	58
C. Struktur Mikro.....	60
1. Aspek semantic	61
2. Aspek Sintaksis.....	65
3. Aspek stilistik.....	67
4. Aspek Retoris.....	69
BAB IV.....	73
TEOLOGI HARMONI DALAM KOGNISI SOSIAL	73
DAN KONTEKS SOSIAL.....	73
A. KOGNISI SOSIAL.....	73
1. Struktur Pengetahuan	73
2. Struktur Kelompok	77
3. Model Mental.....	78
4. Data Komentar	80
B. Konteks Sosial	83
1. Situasi politik Indonesia.....	83
2. Polarisasi sosial berbasis agama dan politik	84
3. Perkembangan media digital sebagai ruang alternatif dakwah.....	85
4. Data Komentar	87
C. Teologi Harmoni	90
BAB V	96
PENUTUP.....	96

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komentar Audiens pada Channel Gusnur13official
Tabel 2	Penjelasan Teori Hick
Tabel 3	Ukuran Indikator Teori Teologi dengan Sikap Gus Nur

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Channel YouTube GUSNUR13 OFFICIAL
Gambar 2	Dakwah Gus Nur: Azan Dibandingkan
Gambar 3	Podcast Gus Nur
Gambar 4	Live Streaming Gur Nur
Gambar 5	Shorts dan Video Pendek Gus Nur
Gambar 6	Kritik terhadap Elit Politik dan Penguasa Gus Nur
Gambar 7	Kritik Terhadap Tokoh Agama
Gambar 8	Gus Nur Melawan Ketidakadilan
Gambar 9	Konten Isu Kebangsaan dan Keummatan
Gambar 10	Konten Isu Kebangsaan dan Keummatan
Gambar 11	Konten Gus Nur dengan Sapaan Khas
Gambar 12	Pengantar isu pada konten Gus Nur

DAFTAR SINGKATAN

CDA : *Critical Discourse Analysis*

AWK : *Analisis Wacana Kritis*

NU : *Nahdlatul Ulama*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini membahas teologi dalam dakwah digital,² Dakwah merupakan salah satu sarana penting dalam penyebaran ajaran agama.³ Dalam era digital saat ini, platform media sosial seperti Youtube telah menjadi salah satu saluran utama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Beberapa tahun terakhir, muncul figur-figur dakwah yang viral melalui media sosial menandai perubahan besar dalam pola penyebaran dakwah Islam di Indonesia. Salah satu tokoh yang cukup kontroversial adalah Sugi Nur Raharja (Gus Nur) yang dikenal lewat kanal Youtube *Gusnur13 Official*. Dakwahnya sering memuat ujaran provokatif, kritik keras terhadap pemerintah, Nahdlatul Ulama (NU), dan tokoh-tokoh Islam moderat.⁴ Ralitas ini menimbulkan pertanyaan: Apakah wacana dakwah seperti ini mengancam nilai-nilai teologi harmoni dan merenggut keberagaman bangsa?

Fenomena ini memunculkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan nilai-nilai teologi harmoni, yakni ajaran Islam yang

² Digital yang dimaksud penulis ialah Youtube. Secara pengertian dan fungsi, YouTube merupakan platform berbagi video daring (online) terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, berbagi, memberi komentar, dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten video secara gratis, mulai dari hiburan (musik, film) hingga edukasi (tutorial, vlog), menjadikannya sumber informasi, hiburan, dan pemasaran yang sangat populer dan mudah diakses di berbagai perangkat. Lihat, Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, and Universitas Bengkulu, "Media (Study at the Faculty of Social and Political" 4, no. 2 (2019): 81–91.

³ A. Abdullah, "Urgensi Dakwah Dan Perencanaannya. TASAMUH: Jurnal Studi Islam, 12(1), 120-148.," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12, no. April (2020): 120–48.

⁴ Alisya, "Pesan Dakwah Gus Nur Di Akun Youtube @Gusnur13Official Dalam Analisis Framing," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

menekankan toleransi, persaudaraan, dan kedamaian antarumat. Jika tidak dikaji secara kritis, wacana seperti ini berpotensi menumbuhkan eksklusivisme, intoleransi, serta mendorong delegitimasi terhadap otoritas keagamaan resmi.

Dakwah Islam idealnya membawa pesan perdamaian, persatuan, dan toleransi. Dalam konteks teologi Islam, nilai-nilai ini tercermin dalam konsep teologi harmoni, yang menekankan ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan insaniyah.⁵ Namun, kemunculan figur-figur dakwah digital yang menggunakan pendekatan konfrontatif dalam menyampaikan dakwah menimbulkan persoalan baru. Salah satu figur yang menarik untuk diteliti adalah Gus Nur (Sugi Nur Raharja) melalui kanal Youtube *Gusnur13 Official*. Dakwahnya dikenal keras, penuh kritik sosial-politik, dan sering menimbulkan kontroversi, bahkan ketegangan antarumat. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengkaji sejauh mana dakwah Gus Nur berpotensi mengancam nilai-nilai teologi harmoni dan memengaruhi wacana keagamaan publik di era digital.

Dalam konteks ini, Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk menjadi pendekatan yang tepat untuk membedah struktur wacana dakwah Gus Nur. Lebih lanjut, kita dapat melihat bagaimana bahasa dan simbol yang digunakan dalam video-video dakwahnya berkontribusi pada pembentukan makna yang lebih luas. Van Dijk dalam analisis wacana

⁵ Isa Saleh and Adityo Nugroho, "Pentingnya Dakwah Transformatif Dalam Kehidupan Masyarakat," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 1, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v1i1.22>.

kritisnya menekankan pentingnya konteks sosial dalam memahami teks,⁶ yang dalam hal ini adalah konten video Gus Nur. Misalnya, dalam salah satu video yang membahas tentang pluralisme, Gus Nur menggunakan narasi yang mengedepankan persatuan, tetapi di sisi lain, ia juga mengkritik kelompok-kelompok yang dianggap eksklusif.

Alasan mendasar mengapa penelitian ini penting dilakukan dan layak untuk diteliti. Pertama, umumnya pembacaan teori analisis wacana kritis (AWK) Van Dijk, sering digunakan untuk penelitian berita, yang tujuannya ialah untuk membongkar ideologi berita.⁷ Namun masih minim penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk kajian riset video atau konten di dunia digital. Padahal, Van Dijk sendiri berharap agar analisis wacana yang dirumuskannya dapat berpengaruh atau digunakan di berbagai disiplin ilmu.⁸ Oleh karena ini, sangat relevan jika AWK Van Dijk diaplikasikan untuk membedah teologi harmoni dalam dakwah digital.

Teologi yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini, melihat bagaimana sikap teologi yang ada didalam suatu tradisi keagamaan terhadap wilayah keagamaan lain. Sikap ini berupa pendapat bahwa

⁶ Teun A. Van Dijk, "Principles of Critical Discourse Analysis," *Discourse & Society* 4, no. 2 (1993): 249–83, <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>.

⁷ Se-pendek penelusuran penulis, masih minim penggunaan analisis wacana kritis (AWK) Van Dijk, terhadap konten, lebih didominasi oleh riset-riset berita. Lihat Eriyanto yang menjelaskan kegunaan teori analisis van Dijk terhadap produksi berita. Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2006)

⁸ Menurut van Dijk, lahirnya studi wacana (*discourse studies*) tidak luput dari pengaruh oleh lintas disiplin keilmuan, diantaranya ialah studi komunikasi. Hal ini menjadi sangat menarik, karena cakupan pembahasan komunikasi bisa meliputi media masa, komunikasi politik, kelompok, personal dan lain-lain. T.A. Van Dijk, *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction* (LOS Angeles: SAGE Publications, 2011)

kebenaran ada pada keagamaannya sendiri (*ekslusifisme*), disisi lain juga menyakini bahwa tradisi keagamaan lain juga terdapat nilai-nilai kebenaran dalam religius (*Inklusivisme*), yang kemudian akan membentuk sikap kesadaran hidup beragam, kultural dan berbeda-beda (*pluralisme*).

Kedua, dalam kehidupan umat beragama dan multikultur, tantangan keharmonisan menjadi hal yang tidak pernah terlewatkan, pembahasan ini ada dalam beberapa karakter seperti gerakan, strategi hingga kajian berupa tulisan. Dengan demikian, membedah teologi harmoni dalam dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official* merupakan sebuah kajian yang belum sempat dibahas dan dikaji oleh peneliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian tesis ini dirumuskan permasalahan yang akan dijawab:

1. Bagaimana analisis wacana kritis A. Van Dijk Dimensi Teks pada dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*?
2. Bagaimana Teologi Harmoni dalam kognisi sosial dan konteks sosial pada dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujaun dari penelitian ini yang ingin digapai dalam mengetahui pembacaan analisis wacana kritis van Dijk terhadap dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*. dan bagaimana teologi harmoni dalam dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*.

Sedangkan kegunaan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang dakwah digital dan acuan teologi harmoni. Disamping itu penulis berharap tulisan ini memiliki nilai akademis dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terkait dinamika teologi harmoni dalam dakwah digital. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi keilmuan keagamaan khususnya figur-figur dakwah tentang pentingnya teologi harmoni dan wacana ideologi dalam media sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah baru kepada masyarakat secara umum terutama bagi pendakwah yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui media seperti Youtube. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan kepada akademis khususnya mereka yang bidang dalam keilmuan sosial keagamaan dan resolusi konflik. Tulisan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka memiliki fungsi dalam memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dan berhubungan dengan judul dari penelitian ini.

1. Teologi Harmoni

Teologi harmoni merupakan pendekatan teologis yang menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan sebagai bagian dari realitas sosial, lebih lagi penggunaan digital sebagai media dakwah. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan riset ini seperti: Penelitian oleh Mukhamat Saini, *Harmoni Pendidikan Islam Nusantara (Studi Resolusi Konflik Keagamaan di Kabupaten Nganjuk)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya insiden kekerasan merupakan akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan yang harmoni.⁹

Konsep ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks masyarakat multikultural dan multireligius seperti Indonesia. Amin Abdullah menyebut teologi harmoni sebagai bagian dari paradigma baru dalam studi Islam yang inklusif dan kontekstual, yang menempatkan agama sebagai kekuatan transformatif untuk membangun keadaban publik dan perdamaian sosial.¹⁰ Dalam kerangka ini, agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan yang tertutup, tetapi juga sebagai energi moral dan sosial yang mampu membangun jembatan antar komunitas yang berbeda.

Secara praktis, teologi harmoni menjadi landasan penting bagi upaya dialog antaragama (*interfaith dialogue*), kerja sama lintas iman

⁹ Mukhamat Saini, "Harmoni Pendidikan Islam Nusantara (Studi Resolusi Konflik Keagamaan Di Kabupaten Nganjuk)," *Tasyri'* 26, no. 2 (2019): 109–28.

¹⁰ M. Amin Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika dalam Studi Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 67–69.

(*interreligious cooperation*), dan resolusi konflik berbasis keagamaan. Alwi Shihab menekankan bahwa penguatan nilai-nilai moderat dan inklusif dalam beragama merupakan syarat mutlak untuk menjaga keutuhan bangsa dalam bingkai Pancasila.¹¹ Hal ini sejalan dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tanpa membedakan latar belakang agama, etnis, maupun budaya.

Teologi harmoni tidak hanya dituntut pada agama Islam saja, namun juga universal. Sebagaimana Penelitian oleh Pieter Anggiat Napitupulu, *Merayakan Harmoni Ilahi Dalam Pembacaan Mazmur 133: Refleksi Teologi Pentakostal-Karismatik*. Penelitian ini menyimpulkan perlunya membangun harmonisasi yang dimulai dari gereja (rumah ibadah).¹² Lebih lanjut, pemahaman dalam keagamaan melalui kitab suci juga menentukan bagaimana individu dalam memahami harmoni teologi. Penelitian oleh Weriska Dkk, *Harmoni Teologi Perjanjian Baru terhadap Keseimbangan Pemahaman dan Praktik dalam Jamaah Modren*. Penelitian ini menemukan bahwa keseimbangan yang baik antara pemahaman teologi dan aplikasi praktisnya membentuk fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan spritualitas.¹³ Dengan kata lain, harmoni

¹¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), 132–135.

¹² Pieter Anggiat Napitupulu, “Merayakan Harmoni Ilahi Dalam Pembacaan Mazmur 133 : Refleksi Teologi Pentakostal-Karismatik,” *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2024): 288–95.

¹³ Weriska Palopak et al., “Harmoni Teologi Perjanjian Baru Terhadap Keseimbangan Pemahaman Dan Praktik Dalam Jemaat Modern,” no. 4 (2024).

bukan hanya merangsang pertumbuhan individu tapi juga membentuk karakter.

2. Dakwah Melalui Digital

Urgensi teologi harmoni semakin terasa di tengah meningkatnya gejala intoleransi, radikalisme, dan polarisasi berbasis agama di ruang publik, baik secara langsung maupun melalui media digital. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa kemurnian agama tidak diukur dari eksklusivisme atau klaim kebenaran tunggal, tetapi dari sejauh mana agama mendorong pemeluknya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kedamaian.¹⁴ Dalam konteks ini, teologi harmoni berfungsi sebagai kritik terhadap bentuk-bentuk pemahaman keagamaan yang rigid dan eksklusif, yang kerap membangun tembok pemisah antarumat manusia.

Penelitian oleh Syintia Nurfitria dan Arzam, *Urgensi media sosial sebagai sarana dakwah melalui media di era modern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dakwah merupakan sarana dalam penyebarluasan agama melalui pesan dan seruan, salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial.¹⁵ Tulisan diatas menunjukkan

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 295.

¹⁵ Syintia Nurfitria Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern Syintia Nurfitria Arzam PENDAHULUAN Penyebaran Arus Informasi Diera Globalisasi , Telah Memberikan Keuntungan Terbesar Dalam Dunia Tidak Dapat Dipungkiri , Semakin Berkembangnya Zaman " 46, no. 1 (2022): 85–105, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

tentang bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai di era sekarang ini menjadi keharusan dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

3. Dakwah Gus Nur

Pemahaman keagamaan yang didapat, biasanya melalui komunitas atau dengan mereka yang dianggap lebih mengetahui. Guru berperan penting bagaimana keilmuan itu diberikan kepada individu lain (murid). Menurut Mokodenseho & Ismail, *Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru merupakan kunci peningkatan pemahaman murid terhadap teologi harmoni.¹⁶ Dalam hal ini bagaimana Gus Nur sebagai pendakwah (guru) dalam menyampaikan narasi dan keilmuannya.

Gus Nur, atau Sugi Nur Raharja, merupakan seorang pendakwah asal Indonesia yang dikenal melalui kanal YouTube-nya, *Gusnur13 Official*. Metode dakwahnya sering kali mencuri perhatian masyarakat (jama'ah), bahkan ia pernah mengubur diri dalam tanah sebagai bagian dari caranya dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Maesaroh yang melihat *Strategi Tabligh Gus Nur*. Pesan dakwah yang disampaikan menggunakan media serta metode

¹⁶ Sabil Mokodenseho and Ismail Suardi Wekke, "Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado ," 2017, 67–75, <http://www.iaida.ac.id/ejournal/index.php/proceeding/article/view/131>.

didalam kubur, dilanjut dengan penggunaan kain kafan dan keranda sebagai visualisasi orang meninggal dapat mempengaruhi jamaah.¹⁷

Dibalik pesan agama yang menarik dan menyentuh banyak jama'ah melalui metodenya, ia tidak luput jadi perbincangan public. Gus Nur melauai dakwahnya kerap menggunakan bahasa yang lugas dan langsung, yang bagi sebagian orang dianggap provokatif. Dakwahnya sering memuat ujaran provokatif, kritik keras terhadap pemerintah, Nahdlatul Ulama (NU), dan tokoh-tokoh Islam moderat. Gaya penyampaian ini telah menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat.

Sebagaimana Penelitian oleh Muhammad Qothafi, *Hate Speech* (ujaran kebencian) *dalam Konten Dakwah Gus Nur di Youtube Munjiat Channel*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat ujaran kebencian (*Hate Speech*) disampaikan melalui konten melalui unggahan Munjiat Channel. *Hate Speech* dapat dilihat melalui pesan, property maupun kostum berupa provokasi, penyebaran berita bohong, penghinaan dan hasutan.¹⁸ Ujaran kebencian (*hate speech*) oleh Gur Nur melalui dakwahnya menuai kontroversi oleh banyak kalangan, bahkan sering kali mengeluarkan diksi menjatuhkan individu atau kelompok yang berlawanan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian oleh Misbahuddin Yusuf Bahari. *Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja*. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya

¹⁷ Sarah Maesaroh, "Strategi Tabligh Gus Nur," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2016): 65–86, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i1.20>.

¹⁸ Muhammad Qothafi, *Hate Speech Dalam Konten Dakwah Gus Nur Di Youtube Munjiat Channel*, *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16990/%0A>

bicara Sugi Nur Raharja cenderung tidak santun, penggunaan suara nada tinggi yang diselipi diksi kasar yang cenderung menyerang personal maupun kelompok, menjadikan Sugi Nur Raharja sebagai pendakwah kontroversial.¹⁹

Dakwahnya sering memuat ujaran provokatif, kritik keras terhadap pemerintah, Nahdlatul Ulama (NU), dan tokoh-tokoh Islam moderat yang disebut sebagai kekerasan simbolik. Penelitian oleh Ayu Novita Sari dkk, *Kekerasan Simbolik Dalam Ceramah Gus Nur*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kekerasan simbolik yang dilakukan oleh Gus Nur melalui dakwah yang beliau sampaikan. Menyerang individu atau kelompok tertentu.²⁰

Akibat dari ujaran kebencian (*hate speech*) kepada individu maupun kelompok sehingga memunculkan polemic dan konflik. Tercatat ia pernah menjalani proses hukum dan divonis empat tahun penjara terkait kasus dugaan penyebaran informasi bohong soal ijazah Presiden Joko Widodo bersama Bambang Tri Mulyono.²¹ Sebagai seorang yang ditokohkan dalam agama Islam, tentunya kasus seperti ini penting untuk segera dilakukan peninjauan dan penyelesain. Penelitian oleh Muhammad Nasrudin & Ibnu Akbar Maliki, *Penyelesain Tindak*

¹⁹ Misbahuddin Yusuf Bahari, "Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja" 2507, no. February (2020): 1–9.

²⁰ A N Sari, "Kekerasan Simbolik Dalam Ceramah Gus Nur," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 2020, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/5728%0>

²¹https://lampost.co/hukum/dua-tahun-ditahan-gus-nur-akhirnya-bebas-dan-siap-kembali-ke-masyarakat/?utm_source=chatgpt.com#google_vignette

Pidana Ujaran Kebencian Berbasis Restorative Justice dengan Pendekatan Fiqih Islah dan Teori Kompensasi Marah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara psikologis Gus Nur dalam kondisi marah ketika melakukan ujaran kebencian, namun membuka kemungkinan bahwa ia menyesali perkataannya yang cenderung menyerang individu atau kelompok.²²

Melihat bagaimana pentingnya menjaga persatuan ditengah masyarakat multikultural, menjadi tantangan baru bagi masyarakat dalam menerima informasi dan pesan-pesan agama. Media sosial juga menjadi rujukan dalam proses ini, dimana dapat dengan mudah diakses oleh penggunanya. Dalam hal ini, fenomena dakwah Gus Nur juga penting untuk dikaji melalui channel Youtube-nya *Gusnur13 Official*. Penelitian oleh Vyki Mazaya, *Strategi Viralisasi Konten Dakwah di Kanal Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan konten dakwah yang viral memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, mengandung dimensi konflik. *Kedua*, judul dakwah yang menarik. *Ketiga* strategi dakwah yang sesuai dengan sasaran dakwahnya.²³

4. Analisis Wacana Kritis Van Dijk

²² Ibnu Akbar Maliki Nasrudin, Muhamad, "Penyelesaian Tindak Pidana Ujaran Kebencian Berbasis Restorative Justice Dengan Pendekatan Fiqih Islah Dan Teori Kompensasi Marah (Studi Kasus Ujaran Kebencian Gus Nur Terhadap NU)," *NIZHAM*, Vol. 9, No. 01 Januari-Juni 2021, 2016, 1–23.

²³ Vyki Mazaya, "Strategi Viralisasi Konten Dakwah Di Kanal Youtube," *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 290–323, <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.290-323>.

Penggunaan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sangat kaya digunakan oleh para peneliti. Teorinya memungkinkan peneliti dalam menganalisis masalah, proses analisis yang mendalam, dan kritis dalam penyelesaian hasil masalah. Diantara riset yang menggunakan metode AWK Van Dijk, oleh Hera Wahda Humaira. *Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar republika*. Penelitian ini menggambarkan “pemilih pemula dinilai pasif” pada pemilu melalui tiga aspek teori Van Dijk; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian, pemilihan pemula dinilai pasif sangat berkaitan dengan situasi, institusi struktur sosial yang membentuknya, digunakan untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu pada satu kelompok partai.²⁴

Penelitian lainnya dalam penggunaan AWK Van Dijk, ialah pada lirik lagu. Riset ini dilakukan oleh Wydia Aska Dkk. *Analisis wacana kritis Van Dijk pada lirik lagu “Usik” karya Feby Putri*. Hasil penelitian, lagu yang digagas oleh Feby Putri memiliki wacana yang mengungkapkan ideologi tentang hak kesetaraan manusia.²⁵

Van Dijk menyakini bahwa setiap kata memiliki tujuan tertentu, tergantung tujuan penggunaan oleh siapa wacana itu hadir melalui

²⁴ Hera Wahdah Humaira, *Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar republika* “32 | Jurnal Literasi Volume 2|Nomor 1|April 2018” 2, no. April (2018).

²⁵ Muhammad Farhan Alghifari, Sastra Indonesia, and Fakultas Keguruan, “*Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Lirik Lagu ‘Usik’ Karya Feby Putri*” 8, no. November (2022): 36–42.

bahasa. Penelitian oleh Ni Putu Dewi Eka Yanti, *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019*". Penelitian ini menunjukkan bahwa, walaupun terdapat cara yang berbeda dari Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam pengungkapan klaim kemenangan pilpres 2019, namun teks yang disampaikan oleh keduanya sejalan dengan teori (metode Analisis wacana kritis) Van Dijk.²⁶

Penelitian diatas memberikan pandangan tentang penggunaan teori Van Dijk dapat digunakan dalam berbagai aspek masalah, menawarkan cara yang kritis dan menghasilkan analisis yang memungkinkan peneliti mengungkap wacana ideologi yang ada pada suatu teks.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk pada dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official* menunjukkan kebaruan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada wacana dan teologi yang diungkapkan Gus Nur melalui dakwahnya di channel Youtube *Gusnur13 Official*, dengan menggunakan teori analisis wacana kritis (AWK) Teun A. Van Dijk sebagai kerangka analisis. Obejek analisis yaitu video Youtube, bahasa atau teks, kognisi dan konteks sosial. Urgensi dari penelitian ini melihat saat ini platfrom media sosial seperti

²⁶ Ni Putu et al., "*Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*" 3 (2019): 356–62.

Youtube telah menjadi salah satu sumber dalam menyebarkan dan menerimanya pesan agama.

E. Kerangka Teoritis

Dalam menjawab masalah, penting untuk dirumuskan teori guna memberikan kemudahan bagi peneliti. Teori ini juga berfungsi dalam menganalisis dan menyingkap fakta yang tersembunyi terhadap masalah yang dirumuskan: yakni teologi harmoni melalui dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori teologi yang digagas oleh Frank Whaling dalam buku Peter Connolly *Approaches to The Study Of Religion*. Frank Whaling mendefenisikan teologi sebagai *transsendentologi*, yang berarti bahwa teologi bukan hanya sekedar ilmu ketuhanan, namun juga ilmu yang mencakup segala hal transenden dan dapat mengakomodasi seluruh ide-ide agama. Frank Whaling juga memberikan pengertian mengenai teologi, ia menyimpulkan, *Pertama*, teologi harus berkaitan dengan tuhan atau transendensi, baik dari mitologi, filosofis, atau dogmatis. *Kedua*, doktrin menjadi elemen penting dalam memaknai teologi. *Ketiga*, teologi sesungguhnya adalah aktivitas (*second-order activity*) yang lahir dari keimanan.²⁷

Dalam pendekatan teologi pada studi agama penelitian ini menfokuskan kajian pada toelogi yang muncul dalam tradisi keagamaan

²⁷ Frank Whaling, dalam Peter Connolly, *Approaches to The Study of Religion*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), 315.

tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks perbandingan agama (*comparative theology of religion*), peneliti akan mengeksplorasi beberapa titik temu dan perbandingan teologis. Meski teologi sering berpusat pada doktrin dan cenderung menitikberatkan elemen konseptual dalam agama sebagai suatu yang lebih sentral dibanding praktik. Berbeda dengan itu, studi keagamaan memberi titik berat pada praktik sosial, ritual, estetika, spiritual, dan symbol (keimanan individual).

Model teologi dalam studi keagamaan dan hubungan diantara keduanya mengandaikan tentang background historis suatu tradisi keagamaan tertentu. Model teori teologi yang digagas oleh Frank Whaling memiliki delapan elemen yaitu:²⁸

1. Komunitas: dimana setiap tradisi memiliki suatu komunitas
2. Ritual: yang terdapat dalam tiga aspek; penyembahan, sakramen, dan upacara
3. Etika: bimbingan kearah kehidupan yang lebih baik
4. Keterlibatan sosial dan politik: komunitas keagamaan yang terlibat dalam masyarakat yang lebih luas.
5. Kitab suci: termasuk mitos dan sejarah suci
6. Konsep atau doktrin
7. Estetika: makna yang ada pada symbol, musik, tari, seni dan bangunan.
8. Spritualitas: berkaitan dengan sisi dalam batin dari pelaku agama.

²⁸Frank Whaling, dalam Peter Connolly, *Approaches to The Study of Religion*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), 327.

Delapan elemen diatas ada pada seluruh tradisi keagamaan, begitu juga terdapat dalam agama Islam. Pada penelitian teologi harmoni dalam dakwah digital: studi analisis wacana kritis dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 official*, studi ini memberikan batasan dan fokus analisis pada elemen yakni, *Etika*, elemen ini memungkinkan peneliti mengurai bagaimana teologi pada Gus Nur dapat membimbing kearah kehidupan yang lebih baik.

Kemudian keterlibatan sosial dan politik. Elemen ini ingin melihat bagaimana keterlibatan sosial dan politik pada Gus Nur dalam mempengaruhi dakwah dan wacana yang disampaikan. Yang ketiga yaitu konsep dan doktrin, elemen ini mengandaikan bagaimana konsep dan doktrin yang disampaikan Gus Nur dalam dakwah nya sebagai ideologi melalui sebuah wacana.

Teologi yang digunakan sebagai analisis dalam penelian ini, melihat bagaimana sikap teologi yang ada didalam suatu tradisi keagamaan terhadap wilayah keagamaan lain. Sikap ini berupa pendapat bahwa kebenaran ada pada keagamaannya sendiri (*ekslusifisme*), disisi lain juga menyakini bahwa tradisi keagamaan lain juga terdapat nilai-nilai kebenaran dalam religius (*Inklusivisme*), yang kemudian akan membentuk sikap kesadaran hidup beragam, kultural dan berbeda-beda (*pluralisme*)²⁹

²⁹ Frank Whaling, dalam Peter Connolly, *Approaches to The Study of Religion*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), 344.

Sikap teologi dalam penelitian ini, mencoba menganalisis teologi harmoni melalui dakwah digital: melalui studi analisis wacana kritis dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official* dengan menggunakan teori Jhon Hick didalam Frank Whaling yang menjelaskan bagaimana sikap teologi keagamaan pelaku agama. Hick mengemukakan gagasan bahwa terdapat tiga sikap teologi yang dapat diterapkan tradisi agama terhadap wilayah keagamaan yang lebih luas yaitu:

1. Esklisivisme: sikap yang menyakini dengan teguh bahwa kebenaran terdapat agama yang dipeluk. Sikap ini seringkali disalahpahami dengan meyakini posisi keagamaan orang lain itu keliru.
2. Inklusivisme: melangkapi sikap diatas, prilaku teologi ini memberikan pemahaman bahwa keagamaan lain juga terdapat nilai-nilai kebenaran dalam religius.
3. Pluralisme: Ketika kedua sikap diatas telah ada, makan akan tumbuh kesadaran tentang kehidupan yang seragama, berbeda-beda dan multicultural.

Dengan demikian, konteks dalam penelitian ini dengan menggunakan teori teologi plural Jhon Hick dan dijelaskan oleh Frank Whaling, mengandaikan peneliti menganalisis dan mengkaji sikap teologi Gus Nur melalui dakwahnya di channel Youtube *Gusnur13 Official*. Lebih lanjut, sikap teologi ini akan diteliti melalui narasi dan teks dari sumber agama yang menunjukkan aspek harmoni melalui dakwahnya Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*.

Untuk menganalisis wacana menyibak problem diatas, penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis merupakan suatu disiplin ilmu yang mencoba mengkaji relasi bahasa dalam komunikasi. Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan juga digunakan sebagai instrument dalam melakukan atau sarana menerapkan strategi kekuasaan. Dengan kata lain bahwa teks atau bahasa tidak pernah netral atau bebas nilai, melainkan sebagai suatu tindakan yang melahirkan wacana. Wacana hadir sebagai praktik sosial yang memiliki tujuan.³⁰ Kemudian ditujukan kepada penikmatnya.³¹

Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk mempunyai istilah *Critical Discourse Analysis*. Dalam penerapannya melauai pendekatan sosio-kognitif, CDA merupakan teori yang melibatkan analisis kritis (*critical analysis*), melihat bahasa sebagai suatu wacana dalam menentukan ke arah mana audiens akan dibawa. Dalam hal ini, analisis wacana kritis mencoba mengurai relasi kuasa, dominasi dan ketimpangan yang diprouksi wacana.³² Kajian wacana merupakan bagian dari studi linguistik tentang struktur pesan dalam suatu komunikasi atau telaah mengenai aneka bentuk dan fungsi linguistik dalam kajian wacana.

³⁰ Roger Fowler · Bob Hodge and Gunther Kress · Tony Trew, *Language And Control*, ed. 1997 (London: Routledge, Taylor & Francis Grup, 1997).

³¹ Norman Fairclough, "Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language," *Journal of Pragmatics*, 1996, [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(96\)89194-6](https://doi.org/10.1016/0378-2166(96)89194-6).

³² Teun A. van Dijk, "7. Political Discourse and Political Cognition," 2002, 203–37, <https://doi.org/10.1075/dapsac.4.11dij>.

Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola – pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu teks, Interpretasi satu unit kebahasaan dapat diketahui secara jelas termasuk pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan.

Van Dijk mengklasifikasi elemen wacana menjadi tiga, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial-budaya.³³ Analisis wacana bekerja dalam membedakan beragam tingkatan atau bangunan yang ada dalam setiap elemen. Secara fungsional ketiga elemen tersebut saling berkaitan, dengan demikian setiap elemen menghubungkan struktur-struktur wacana dan struktur konteks sosial dan budaya. Kognisi sosial hadir menjembatani antara teks dan konteks. Adanya analisi dalam kognisi sosial akan menyelami bagaimana wacana diproduksi dan konteks seperti apa yang mempengaruhinya. Kelebihan dalam teori yang ditawarkan oleh Van Dijk adalah tentang bagaimana ia menghubungkan antara teks dan konteks melalui kognisi sosial pembuat wacana.

Teori *Critical Discourse Analysis* atau analisis wacana kritis memiliki asumsi dasar; bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan mempunyai berbagai konsekuensi. Pada penerapannya suatu pengambilan sikap atau posisi dalam disiplin analisis wacana yang

³³ Teun A. van Dijk, "Ideology A Multidisciplinary Approach," *American Journal of Physics* SAGE Publications Inc 2455 Teller Road Thousand Oaks, California 91320 SAGE 74, no. 2 (1998): 167–167, <https://doi.org/10.1119/1.2149870>.

melibatkan berbagai disiplin ilmu:³⁴ analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik. Diperlukan berbagai disiplin ilmu untuk membantu menganalisis yang berperan dalam mengkritisi ketidakadilan atau diskriminasi dalam skala ras, etnis, kelas, agama, gender atau bahasa. Dengan multidisiplin diatas, *Critical Discourse Analysis* (CDA) berusaha mengidentifikasi ideologi dan kepentingan yang tersembunyi dibalik bahasa atau wacana. Ideologi merupakan keyakinan dasar yang dimiliki oleh suatu kelompok dan dihayati oleh seluruh anggota kelompok. Max mendefenisikan bahwa ideologi merupakan pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu.³⁵

Analisis ideologi sangat penting dalam analisis wacana kritis, dimana bahasa telah membekukan ideologi sehingga bahasa penuh dengan kepentingan dan menjadi instrumen kekuasaan. Alasan lainnya, penyalahgunaan kekuasaan dan ketimpangan selalu dilegitimasi oleh ideologi yang mampu mengorganisir dan mengontrol representasi sosial suatu kelompok.

Para peneliti analisis wacana kritis tertarik untuk mempelajari bagaimana wacana mereproduksi dominasi sosial, yaitu penggunaan kekuasaan oleh satu kelompok terhadap kelompok lain, dan bagaimana

³⁴ Haryatmoko *Critical Discourse Analysis, Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (Depok: Rajawali Pers 2022), 78.

³⁵ Yuniar Diah Awiranti, "The Existence of the Pancasila Ideology in the Middle of a Global Ideology: Challenges for Indonesia," *Jurnal Scientia Indonesia* 3, no. 1 (2017): 47–64, <https://doi.org/10.15294/jsi.v3i1.36014>.

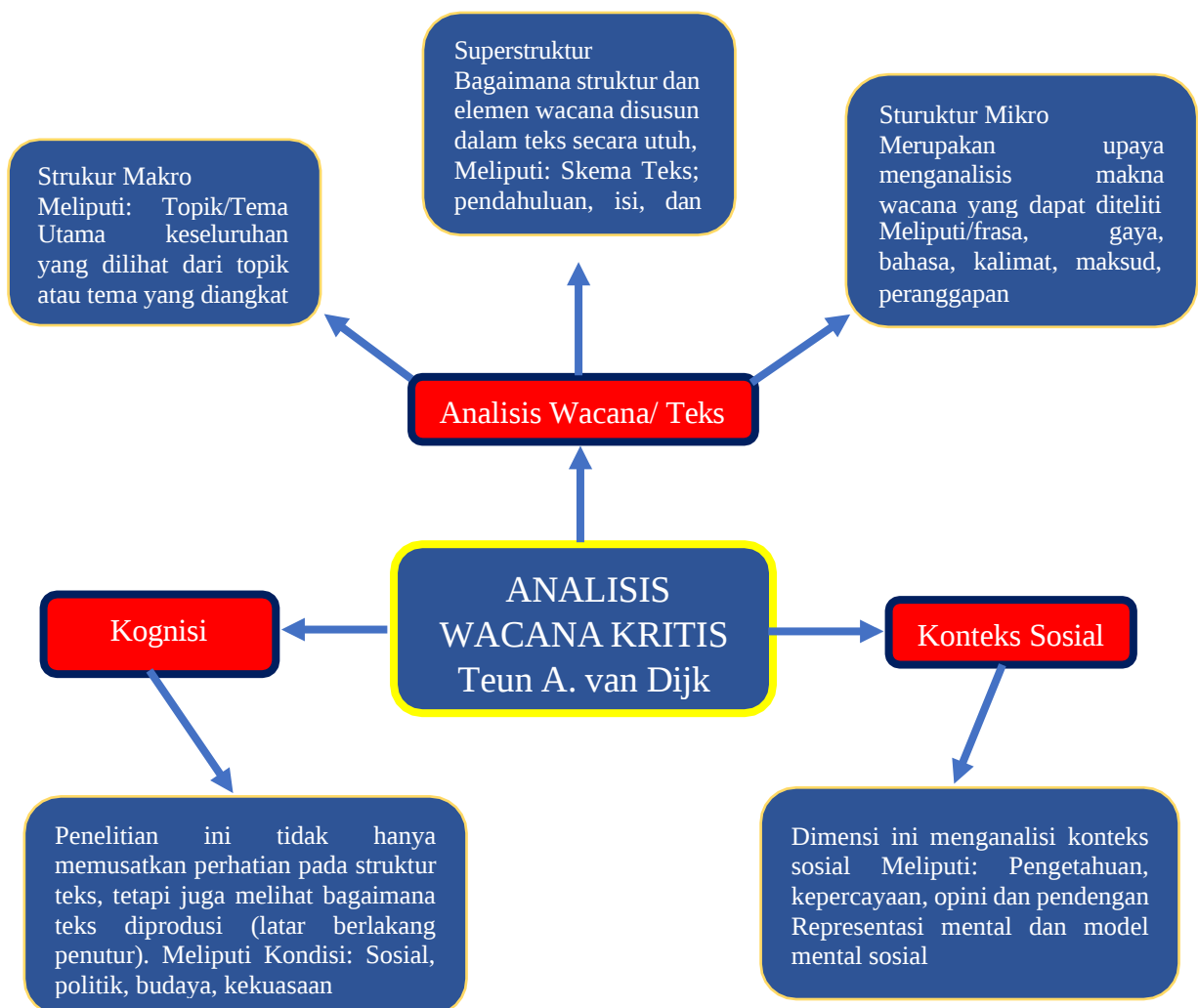
kelompok yang didominasi berusaha melakukan perlawanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan itu melalui wacana Van Dijk.³⁶ Maka penelitian analisis wacana kritis berusaha membongkar wacana ketimpangan tersebut.

Zulbiyadi dalam Lestarini menyatakan Van Dijk menganalisis wacana atas berbagai struktur dan tingkatan, masing-masing dari struktur dan tingkatan tersebut saling berkaitan satu sama lain.³⁷ Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu:³⁸

³⁶ Teun A. van Dijk, *Society and Discourse How Social Contexts Influence Text and Talk, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2009, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³⁷ Zulbiyadi Fadlan, “Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Dalam Lirik Lagu para Pencari MuKarya Enda Ungu,” *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 2 (2024): 158–67, <https://doi.org/10.33592/dk.v11i2.4466>.

³⁸ Teun A. van Dijk, *Discourse and Context A Sociocognitive Approach, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2008, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>



Dalam Analisis Wacana Teks melalui dakwah Gus Nur, batasan penelitian ini berfokus pada. *Pertama*, struktur makro dengan memilih konten dengan topik atau tema yang sesuai dengan masalah yang diangkat. *Kedua*, superstruktur dengan melihat pada teks isi dari konten. *Ketiga*, struktur mikro yakni dengan menganalisis frasa/kelompok kata.

Pada dimensi Kognisi Sosial, penelitian ini memusatkan batasan dengan hanya menganalisis latar belakang penutur, dalam hal ini ialah Gus

Nur. Demikian pada dimensi Konteks Sosial, penelitian ini berfokus pada representasi mental dan model mental Gus Nur dalam menyampaikan dakwahnya.

Analisis wacana kritis Van Dijk banyak digunakan dalam sebuah penelitian wacana. Teori ini mengharuskan peneliti membahas secara keseluruhan suatu wacana mulai dari teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dimensi teks yang diteliti adalah dengan menganalisis struktur teks dan wacana yang diproduksi. Pada dimensi kognisi sosial, peneliti menganalisis proses produksi teks bahasa yang melibatkan kognisi pembaca dari penulis (dominasi dari didominasi). Sedangkan dimensi konteks sosial menganalisis bangunan wacana dan ketimpangan yang terdapat dalam masyarakat didominasi melalui instrument kekuasaan.

Analisis wacana lebih mengkaji pada fenomena linguistik baik mikro maupun makro, sedangkan analisis wacana kritis menganalisis fenomena wacana yang berhubungan dengan sosial masyarakat yakni menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu yang berhubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut.³⁹

Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini digunakan dalam menganalisa dan menyingkap wacana dan teologi harmoni melalui dakwah Gus Nur.

³⁹ Rohana & Syamsuddin, *Analisis Wacana*, n.d.

F. Metode Penelitian

Pada suatu kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, metode merupakan aspek penting yang mempengaruhi dalam prosesnya, yakni dalam menganalisis dan memahami objek yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode adalah pengetahuan mengenai cara kerja (peneliti) yang dapat dikembangkan sesuai dengan objek studi keilmuan.⁴⁰ Metode dalam sebuah penelitian adalah suatu yang diperlukan, dimana metode berperan dalam memberi arah dan sistematika penelitian. Metode penulisan yang dipilih untuk menganalisis teologi harmoni dalam dakwah digital: analisis wacana kritis dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gurnur13 Official*.

Penelitian ini berpedoman pada teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan melihat sikap teologi harmoni yang digagas oleh Jhon Hick dalam Frank Whaling. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan sistematis, kemudian dianalisis secara mendalam dalam hal ini sehingga dalam mengungkap wacana, ideologi kognisi dan konteks sosial melalui dakwah yang disampaikan Gus Nur sebagai suatu ancaman teologi harmoni.

2. Sumber Data

⁴⁰ Hasan Fuad And Koetjaningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, Dalam Koetjaningrat (Ed) Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1977), 97.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data skunder. Adapun data sumber data primer dalam penelitian ini adalah dakwah Gus Nur yang disampaikan di channel Youtube *Gusnur13 Official*. Kemudian sebagai data skunder adalah respon dan komentar netizen dan atau jama'ah melalui konten Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 Official*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Proses pengambilan data dilakukan dari objek channel Youtube *Gusnur13 Official* yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk dengan melihat sikap teologi harmoni yang digagas oleh Jhon Hick dalam Frank Whaling. Dengan demikian data yang diperoleh dengan cara menganalisis melalui channel Youtube *Gusnur13 Official*. Pada tahap ini peneliti memilih konten yang relevan melalui channel Youtube *Gusnur13 Official* dengan masalah yang diteliti dan melihat respon dari masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pemililahan terhadap konten-konten relevan yang menjadi objek dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menganalisis konten dimensi teks, dimensi

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

kognisi sosial dan konteks sosial dalam dakwah Gus Nur melalui channel Youtube *Gusnur13 Official*. Tahap selanjutnya dilakukan penyutungan objek dengan metode yang telah ditentukan

5. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Netnografi. Pendekatan netnografi adalah cara dalam suatu penelitian melalui internet dengan menggunakan informasi yang tersedia secara public dan bebas berbagi melalui media sosial.⁴² Dalam konteks ini, peneliti menjadikan platform media sosial (Youtube) sebagai sumber data penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami penelitian ini, maka penulisan pembahasan dibagi menjadi empat bab. Lebih jelasnya peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Biografi dan Deskripsi konten dakwah. Bab ini meliputi informasi berkaitan biografi tokoh dan konten yang ditemukan, mencatat garis besar ini teks, kognisi, konteks sosial pada dakwah digital Gus Nur.

⁴² Umar Suryadi Bakry, "Pemanfaatan Metode E Tnografi Dan N Etnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional," *Global & Strategis, Th. 11, No. 1*, n.d., 15–26.

Bab III, Dimensi Teks. Dalam bab ini menjelaskan tentang Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro atau pernyataan dalam dakwah Gus Nur di channel Youtube *Gusnur13 official*.

Bab IV, pada bab ini peneliti akan memaparkan teologi harmoni melalui dakwah digital dalam konteks kognisi sosial dan konteks sosial dengan menganalisis dakwah Gur Nus di channel Youtube *Gusnur13 Official*.

Bab V, berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian serta saran terhadap para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Teologi Harmoni dalam Dakwah Digital (Studi Analisis Wacana Kritis Dakwah Gus Nur di Channel YouTube Gusnur13 Official) dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk serta kerangka teologi harmoni dalam perspektif Frank Whaling dan John Hick.

Melalui dakwah digitalnya, Gus Nur membangun model mental tertentu yang kemudian mempengaruhi cara audiens memahami realitas sosial. Audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi ikut membentuk pengetahuan baru berdasarkan narasi yang disampaikan. Hal ini tampak dalam berbagai komentar audiens yang menunjukkan adanya legitimasi terhadap Gus Nur sebagai figur yang dianggap berani menyampaikan kebenaran, membuka kesadaran umat, serta mewakili suara kelompok tertentu. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi keagamaan, tetapi juga medium pembentukan kesadaran sosial dan identitas kolektif di ruang digital.

Kolom komentar dalam channel Gusnur13 Official memperlihatkan bagaimana audiens ikut mereproduksi narasi yang dibangun Gus Nur, baik dalam bentuk dukungan ideologis, pembentukan identitas kelompok, maupun delegitimasi terhadap kelompok lain. Dalam konteks ini, media digital menjadi arena sosial yang memperkuat resonansi wacana keagamaan sekaligus membuka ruang polarisasi sosial yang lebih luas. Dakwah digital akhirnya tidak hanya menjadi aktivitas

religius, tetapi juga praktik sosial yang memiliki dampak terhadap pembentukan opini, sikap kolektif, dan hubungan sosial masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendakwah (Da'i) di Media Digital

Pendakwah diharapkan lebih mengedepankan nilai-nilai teologi harmoni dalam menyampaikan pesan keagamaan, seperti toleransi, inklusivitas, dan kedamaian. Penggunaan bahasa yang santun, argumentatif, dan tidak provokatif menjadi penting untuk menjaga stabilitas sosial serta menghindari konflik di ruang publik digital.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji dakwah digital menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, tidak hanya pada satu figur, tetapi juga membandingkan berbagai model dakwah digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Bagi Masyarakat (Audiens Digital)

Masyarakat diharapkan memiliki literasi digital yang kritis dalam menerima dan menafsirkan konten dakwah di media sosial. Kemampuan untuk memilah informasi serta memahami konteks wacana menjadi kunci dalam mencegah penyebaran narasi yang bersifat provokatif dan memecah belah.

4. Bagi Institusi Keagamaan dan Pemerintah

Perlu adanya penguatan regulasi serta edukasi publik terkait etika dakwah di ruang digital. Institusi keagamaan juga diharapkan aktif dalam memproduksi konten dakwah yang moderat dan harmonis sebagai penyeimbang terhadap wacana keagamaan yang cenderung ekstrem.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Studi Agama

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner—yang menggabungkan teologi dan analisis wacana—sangat relevan dalam membaca fenomena keagamaan kontemporer. Oleh karena itu, pengembangan kajian teologi kontekstual berbasis media digital menjadi penting untuk menjawab tantangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teologi harmoni dalam dakwah digital merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga sosial, politik, dan media. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dari seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan beragama di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. "Urgensi Dakwah Dan Perencanaannya. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 120-148." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12, no. April (2020): 120–48.
- Alghifari, Muhammad Farhan, Sastra Indonesia, and Fakultas Keguruan. "ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA LIRIK LAGU 'USIK' KARYA FEBY PUTRI" 8, no. November (2022): 36–42.
- Alisya. "Pesan Dakwah Gus Nur Di Akun Youtube @Gusnur13Official Dalam Analisis Framing." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Awiranti, Yuniar Diah. "The Existence of the Pancasila Ideology in the Middle of a Global Ideology: Challenges for Indonesia." *Jurnal Scientia Indonesia* 3, no. 1 (2017): 47–64. <https://doi.org/10.15294/jsi.v3i1.36014>.
- Bahari, Misbahuddin Yusuf. "Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Bakry, Umar Suryadi. "Pemanfaatan Metode Etnografi Dan N Etnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional." *Global & Strategis, Th. 11, No. 1*, n.d., 15–26.
- Dijk, Teun A. van. "7. Political Discourse and Political Cognition," 2002, 203–37. <https://doi.org/10.1075/dapsac.4.11dij>.
- Dijk, Teun A. van. *Discourse and Context A Sociocognitive Approach. Sustainability (Switzerland)*, Cambridge University Press. Vol. 11. Cambridge, New York: Cambridge University Press, 2008.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Bene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- . “Ideology A Multidisciplinary Approach.” *American Journal of Physics* SAGE Publications Inc 2455 Teller Road Thousand Oaks, California 91320 SAGE 74, no. 2 (1998): 167–167. <https://doi.org/10.1119/1.2149870>.
- . *Society and Discourse How Social Contexts Influence Text and Talk. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2009.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Dijk, Teun A. Van. “Principles of Critical Discourse Analysis.” *Discourse & Society* 4, no. 2 (1993): 249–83.
<https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>.
- Erlangga Retanto¹, Sri Pamungkas², Eny Setyowati³. “Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun a. van Dijk Pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta Di Tengah Wabah,” 2020, 1–11.
- Fadlan, Zulbiyadi. “Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Dalam Lirik Lagu “Epara Pencari Mu” Karya Enda Ungu.” *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 2 (2024): 158–67. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i2.4466>.
- Fairclough, Norman. “Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language.” *Journal of Pragmatics*, 1996. [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(96\)89194-6](https://doi.org/10.1016/0378-2166(96)89194-6).
- Hasibuan, Nopriani. “DIGITAL TAFSIR AND THE CONSTRUCTION OF RELIGIOUS AUTHORITY : A Critical Analysis of Gus Nur ’ s Quranic Interpretation Introduction The Rise of Social Media Has Profoundly Transformed the Modes of Islamic Preaching in the Digital Era . Platforms Such as YouTube , TikTok , and Instagram Enable Religious Messages to Circulate Widely , Transcending Temporal and Spatial Boundaries . 1 However , the Democratization of Religious Communication Has Also Led

to the Erosion of Traditional Scholarly Authority . 2 While Digital Technologies Facilitate the Dissemination of Islamic Teachings , They Simultaneously Blur the Boundaries between Qualified Scholars and Popular Preachers . Popularity , Rhetorical Skill , and Visual Appeal Often Substitute for the Scholarly Chain of Transmission and Interpretive Rigor That Traditionally Grounded Religious Authority . Consequently , Numerous Self-Proclaimed Ustadz or Ulama , Often Lacking Formal Academic Training , Issue Interpretations and Fatwas Based on Personal Opinion . This Tendency Is Further Reinforced by the Strategic Use of Religious Visual Symbols , Such as White Robes or Turbans , to Construct an Aura of Authority . Ironically , Such Content Is Frequently Accepted by Audiences without Proper Scrutiny or Verification of Its Sources and Authenticity . 3,” 2025.

Hodge, Roger Fowler · Bob, and Gunther Kress · Tony Trew. *Language And Control*. Edited by 1997. London: Routledge, Taylor & Francis Grup, 1997.

Humaira, Hera Wahdah. “ANALISIS WACANA KRITIS (AWK) MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN SURAT KABAR REPUBLIKA.” *Jurnal Literasi Volume 2 2*, no. April (2018).

Lailiyatun Nafisah, Rahman Alwi, Rahman. “DEAUTHORIZATION OF HADITH STUDIES ON THE INTERNET :” *Jurnal Heritage* 10, no. 1 (2025).

Maesaroh, Sarah. “Strategi Tabligh Gus Nur.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2016): 65–86.
<https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i1.20>.

Mazaya, Vyki. “Strategi Viralisasi Konten Dakwah Di Kanal Youtube.” *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 290–323.
<https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.290-323>.

Mokodenseho, Sabil, and Ismail Suardi Wekke. “Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado .”

- [Http://Www.Iaida.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Proceeding/Article/View/131](http://www.iaida.ac.id/Ejournal/Index.Php/Proceeding/Article/View/131), 2017, 67–75.
- <http://www.iaida.ac.id/ejournal/index.php/proceeding/article/view/131>.
- Mukhamat Saini. “Harmoni Pendidikan Islam Nusantara (Studi Resolusi Konflik Keagamaan Di Kabupaten Nganjuk).” *Tasyri’* 26, no. 2 (2019): 109–28.
- Napitupulu, Pieter Anggiat. “Merayakan Harmoni Ilahi Dalam Pembacaan Mazmur 133 : Refleksi Teologi Pentakostal-Karismatik.” *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2024): 288–95.
- Nasrudin, Muhamad, Ibnu Akbar Maliki. “Penyelesaian Tindak Pidana Ujaran Kebencian Berbasis Restorative Justice Dengan Pendekatan Fiqih Islah Dan Teori Kompensasi Marah (Studi Kasus Ujaran Kebencian Gus Nur Terhadap NU).” *NIZHAM, Vol. 9, No. 01 Januari-Juni 2021*, 2016, 1–23.
- Nur, Ananda Syarifah, Masithah Mahsa, Mahasiswa Prodi Pbi, Fkip Universitas Malikussaleh, and Aceh Utara. “ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM PROGRAM MATA NAJWA ‘ Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ’ Oleh Swasta Trans 7 . Program Acara Mata Najwa Adalah Program Talkshow Yang Dibawakan Oleh” 4, no. 2 (2023): 239–53.
- Palopak, Weriska, Inova Sri Bulawan, Desni Seliati Lapu, and Uci Ulpasila. “Harmoni Teologi Perjanjian Baru Terhadap Keseimbangan Pemahaman Dan Praktik Dalam Jemaat Modern,” no. 4 (2024).
- Putu, Ni, Dewi Eka, Ida Bagus Putrayasa, and I Wayan Artika. “PIDATO KLAIM KEMENANGAN PILPRES 2019” 3 (2019): 356–62.
- Qothafi, Muhammad. *Hate Speech Dalam Konten Dakwah Gus Nur Di Youtube Munjiat Channel*. Eprints.Walisongo.Ac.Id, 2022.
- https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16990/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16990/1/Skripsi_1501026127_Muhammad_Qothafi.pdf.
- Ratnaningsih, Dewi. *ANALISIS WACANA KRITIS Sebuah Teori Dan*

Implementasi. Edited by Sri Widayati Dr. Sumarno and Desain. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi Alamat, 2019.

Saleh, Isa, and Adityo Nugroho. "Pentingnya Dakwah Transformatif Dalam Kehidupan Masyarakat." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 1, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v1i1.22>.

Samosir, Fransiska Timoria, Dwi Nurina Pitasari, and Universitas Bengkulu. "Media (Study at the Faculty of Social and Political" 4, no. 2 (2019): 81–91.

Sari, A N. "Kekerasan Simbolik Dalam Ceramah Gus Nur." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 2020.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/5728%0Ahttp://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/5728/4957>.

Syamsudddin, Rohana &. *Analisis Wacana*, n.d.

Syintia Nurfitria Arzam. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern Syintia Nurfitria Arzam PENDAHULUAN Penyebaran Arus Informasi Diera Globalisasi , Telah Memberikan Keuntungan Terbesar Dalam Dunia Tidak Dapat Dipungkiri , Semakin Berkembangnya Zaman " 46, no. 1 (2022): 85–105.
<https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

Whaling, Frank. *Contemporary Approaches to the Study of Religion*. Volume II. Berlin • New York • Amsterdam: Mouton Publishers, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Arif
Tempat/tanggal lahir : Air Hitam, 20 September 2001
Alamat Rumah : Dusun III Desa Air Hitam, Kec. Lima Puluh Kab.
Batu Bara. Sumatera Utara
Email : a.muhammad2001@gmail.com
Nama Ayah : Zainuri
Nama Ibu : Rubiawati

B. Riwayat Pendidikan

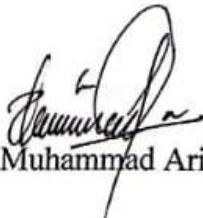
Sekolah Dasar : MIN Kwala Gunung 2007-2013
Sekolah Menengah Pertama : MTs. Alwasliyah Kedai Sianam 2013-2016
Sekolah Menengah Atas : MAN Batu Bara 2016-2019
S1 : Program Studi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara 2019-20

C. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Pentingnya Perdamaian dalam Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara (Studi Kasus Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)
- b. MILENIAL NON-MUSLIM DAN MODERASI BERAGAMA

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Saya Yang Menyatakan


Muhammad Arif